

Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang

Anna Qomariana,¹ Lutfi Fitrotul Adkha²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: annaqomariana@fai.unipdu.ac.id, lutfiaadkha@gmail.com

Abstrak: Permasalahan bangsa Indonesia saat ini ialah mengalami dekadensi moral, fenomena yang ada di segala kalangan utamanya remaja sudah jauh dari nilai-nilai ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu pengembangan pendidikan karakter yang sesuai dengan al-Qur'an mutlak diperlukan. Rumusan penelitian ini mencakup tentang bagaimana konsep pendidikan karakter, perspektif pendidikan karakter dalam al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 23-24, serta al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19. Penelitian ini merupakan penelitian library research (kajian pustaka), melalui metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24, meliputi nilai tauhid, bakti terhadap kedua orang tua, larangan berkata kasar, rendah hati terhadap keduanya, mendoakan kedua orang tua. Dan pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-19, meliputi: bersyukur kepada Allah, larangan menyekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, segala amal akan diperhitungkan, serta seruan mendirikan shalat, mengajak kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar.

Kata kunci: Wahdah, tahfiz, pesantren.

Pendahuluan

Alquran adalah Mukjizat Islam yang kekal dan Mukjizat selalu diperkuat oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan. Alquran diturunkan Allah kepada Rasullullah, Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan Manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Rosullullah menyampaikan Alquran kepada para sahabatnya, sehingga mereka dapat memahami berdasarkan Naluri mereka. Alquran diturunkan dengan bahasa yang indah maka tidak seorang pun yang bisa merubah isi Alquran karena ia terjaga sampai hari kiamat nanti. Salah satu untuk menjaganya ialah dengan cara menghafalkannya.¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al-Hijr: 9)²

Menghafal *Alquran* menjadi sangat penting bagi umat islam karena banyak sekali keutamaan yang Allah janjikan bagi para *Tahfiz Alqurany*aitu berupa pahala, di naikkan derajatnya, dan di beri kemenangan di dunia dan

¹Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: PT pustaka litera antarnusa, 2013),01.

²*Al-Qur'an*,15 (Al-Hijr): 09.

di akhirat, diantaranya Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat diantara Manusia yang lain, Termasuk sebaik-baik Umat, Orang menghafal *Alquran* selalu dilimpahkan Rahmat Allah, Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya.

Bahwasannya kewajibannya Umat Islam ialah memberi perhatian terhadap *Alquran* salah satunya dengan cara menghafalnya.

Ustadz Yusuf Mansur dalam pengantar buku *one day one* ayat mengatakan “Alangkah indahnya jika kita bukan hanya bisa membaca *Alquran* dan menyempatkan membacanya. Akan tetapi, juga menghafalkan *Alquran*. hingga ketika meninggal dunia, dengan membawa hafalan *Alquran* dan alangkah indahnya jika kita meninggal dunia, kita meninggalkan Anak keturunan yang menghafalkan *Alquran*..

setiap orang mempunyai kemampuan menghafal dan motivasi yang berbeda-beda. Akan tetapi, yang diinginkan oleh para *Tahfiz Alquran* yaitu cepat dan bertahan lama atau tidak mudah lupa. *Muraja'ah* merupakan suatu hubungan yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal *Alquran*. artinya seorang *Tahfiz Alquran* harus siap *muraja'ah* agar hafalan bertahan lama dan tidak mudah lupa.

Maka dari itu jangan biarkan ayat-ayat yang sudah dihafal kemudian lupa dengan sengaja. Sehingga memelihara *Alquran* menjadi hal yang sangat penting, seperti halnya memelihara Iman dan Taqwa .

Asrama IV chos I Ainusyams pada dasarnya memberikan kebebasan kepada para santri-santrinya untuk menggunakan metode menghafal *Alquran* sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri. hal tersebut dikarenakan metode menghafal *Alquran* yang digunakan oleh setiap orang berbeda-beda. Setiap santri yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat dicontoh oleh santri lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal *Alquran* sepenuhnya diserahkan kepada santri yang menghafal *Alquran*.

Dalam proses *Tahfiz Alquran*, Metode mempunyai peran yang sangat signifikan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Ahsin Wijaya al-Hafiz ada beberapa Metode yang bisa dikembangkan dalam mencari jalan Alternative terbaik untuk menghafal *Alquran*, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal *Alquran* dalam kesulitan menghafal *Alquran*. metode-metode tersebut diantaranya adalah: Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu untuk membentuk pola bayangan, Metode Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternative lain dari metode pertama. Pada metode ini menghafal *Alquran* dengan cara menulis ayat yang akan dihafalnya, Metode Sama'i artinya mendengar ialah mendengarkan sesuatu bacaan *Alquran* untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal Tunanetra atau anak-anak yang masih dibawa umur yang belum mengenal baca tulis

Alqurandan Metode gabungan merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan kitabah.³

Diantara banyaknya metode untuk menghafal *Alquran* maka peneliti hanya akan fokus pada metode wahdah. Dari latar belakang diatas penulis ingin meneliti tentang Hubungan Metode Wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz Alqurandi* pondok pesantren Darul ‘ulum asrama IV Chos I Ainusyams, Peterongan Jombang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang peneliti kemukakan, maka peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana Metode Wahdah Dalam *Tahfiz Alquran*?. kedua, Bagaimana Pembelajaran Metode Wahdah Dalam *Tahfiz Alquran* Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Asrma IV Chos I Ainusyams, Peterongan Jombang?. Ketiga, Bagaimana Hubungan Metode Wahdah Dengan Pembelajaran *Tahfiz Alquran* pada santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Asrma IV Chos I Ainusyams, Peterongan Jombang ?.

Dalam penelitian ini peneliti telah menemukan Tiga penelitian terdahulu: pertama, disusun oleh Nur laili Saadah dengan judul “perbandingan penggunaan metode wahdah dengan Metode Hanifida terhadap kecepatan menghafal *Alquran* studi kasus di pondok pesantren Hamalatul *Qur’an* sumberbendo jogoroto dan pondok pesantren la raiba bandung diwek jombang” yang mengatakan bahwasannya perbandingan menghafal *Alquran* dengan metode wahdah dibanding dengan metode hanifida adalah lebih cepat menghafal dengan menggunakan metode wahdah.⁴ Kedua, disusun oleh Mokhammad Zamroni dengan judul “penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan *Alquran* santri pondok pesantren Nurul Furqon Brakas” yang mengatakan bahwa metode wahdah yang diterapkan pada santri pondok pesantren nurul furqon brakas sesuai dengan tujuan pengasuh yaitu membentuk hafiz yang berkualitas.⁵ Ketiga, disusun oleh Desi Novita Sari dengan judul: “efektifitas metode ODOA (*One day one ayat*) dalam menghafal *Alquran* bagi siswa kelas IV SDN karantengah 02 Weru Sukoharjo” yang mengatakan bahwa efektifitas metode ODOA (*One day one ayat*) dalam menghafal *Alqurandi* diukur dari

³Nur Laili Saadah, *Perbandingan penggunaan metode wahdah dengan metode hanifida terhadap kecepatan menghafal al-Qur’an* (Skripsi, universitas pesantren tinggi darul ‘ulum jombang, 2015), 2-3.

⁴Nur Laili Saadah, *Perbandingan Penggunaan Metode Wahdah Dengan Metode Hanifida Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur’an Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Sumberbendo Jogoroto Dan Pondok Pesantren La Raiba Bandung Diwek Jombang*, 70.

⁵Mokhammad Zamroni, *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas* (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Walisogo Semarang, 2011), 66.

skor yang dicapai siswa telah memenuhi batas ketuntasan minimal dan metode yang digunakan telah efektif.⁶

Jadi, dari ketiga penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sekarang mencari keterkaitan atau nilai hubungan antara metode wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz Alquran* pada santri pondok pesantren Darul ‘Ulum asrama IV chosI Ainusyams yang sedang melakukan hafalan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian yang dipilih untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi dilokasi,⁷ dengan jenis Metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat tercapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁸ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deduktif yaitu penelitian yang mempunyai sifat umum ke khusus artinya penelitian ini sudah mempunyai sebuah teori, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada.⁹ Namun tipe yang digunakan didalam penelitian kuantitatif adalah kuantitatif inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.¹⁰

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: metode Observasi, metode wawancara (*interview*), metode angket (*Kuisioner*), dan metode dokumentasi.

Pertama, Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika yang diselidiki.¹¹ Metode observasi ini digunakan untuk pencarian data tentang hubungan metode wahdah dalam pembelajaran *Tahfiz Alqurandi* pondok pesantren Darul ‘ulum Asrama IV Chos I Ainusyams penterangan, jombang.

Didalam melakukan observasi, observer (orang yang melakukan observasi) harus melakukan pencatatan terkait dengan perilaku observee (objek) yang menjadi objek penelitian.¹²

Kedua, Metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk

⁶ Desi Novita Sari, *Efektifitas Metode ODOA (One day One ayat) dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah 02 weru Sukoharjo* (Skripsi:Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta , 2013),99.

⁷Abdurrahmat fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*(Jakarta:PT.Rineka cipta,2006),96.

⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru Press,2014) ,19.

⁹*Ibid.*,12.

¹⁰Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 langkah praktis analisis statistik dengan spss for windows*,(Sidoarjo:Zifatama,2012) ,2.

¹¹*Ibid.*,156.

¹²Zainudin Wijaya As'ad,*Metodologi Penelitian*, dipresentasikan dalam mata kuliah Metodologi Penelitian,Unipdu jombang pada 16 april 2106.

memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang) yang menjawab khususnya kepada sampel yang menjadi objek peneliti.¹³Metode ini, penulis jadikan sebagai metode utama dalam proses perolehan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket tertutup yaitu: Angket yang dibuat dengan menyediakan alternative atau pilihan jawaban atas pertanyaan yang diajukan nya. Dengan demikian respondent tidak bisa memberi jawaban yang seluasnya dengan membuat kalimat sendiri.¹⁴

Penulis menggumpulkan data dengan teknik sebagai berikut: Pertama, Penulis memberikan angket/kuesioner kepada santri (sampel) yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang hubungan metode wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz Alquran*. kedua, Angket dibuat berdasarkan metode hafalan *Alquran* yang dilakukan santri asrama IV chos I Ainusyams pada pembelajaran *Tahfiz Alquran*. ketiga, Angket tersebut berisikan 20 soal, dengan 10 soal tentang hubungan metode wahdah, dan 10 soal tentang pembelajaran *Tahfiz Alquran*. Dengan menggunakan empat alternative jawaban yaitu: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju dan keempat, Pengisian angket dilakukan langsung pada saat kegiatan pembelajaran *Tahfiz Alquran*.

Ketiga, Metode wawancara atau interview adalah suatu sarana atau alat untuk mengali data yang dilakukan dengan proses Tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih, tentang topik tertentu, yang dilaksanakan secara bebas dan terpimpin artinya suatu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dibuat, namun apabila dari jawaban interview yang dirasakan perlu untuk digali, maka interviewer dapat mengajukan pertanyaan yang relevan diluar daftar pertanyaan yang telah dibuat.¹⁵

Keempat, Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyediki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶

Instrument pengumpulana Data yang utama pada penelitian ini adalah Angket atau Kuisisioner. Angket ini untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian hubungan Metode Wahdah Dengan Pembelajaran *Tahfiz Alquran* Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Asrama IV Chos I Ainusyams. Desain pengukuran menggunakan teori skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan yang diperoleh terhadap hipotesa sehingga dapat diperoleh suatu

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, 151.

¹⁴Zainudin Wijaya As’ad, *Metodologi Penelitian*, 16 april 2106.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, 155.

¹⁶*Ibid*, 156.

kesimpulan untuk merumuskan jawaban suatu permasalahan maka perlu diadakannya data yang terkumpul melalui penelitian.

Untuk menghitung besarnya korelasi penulis menggunakan teknik analisis statistic. Analisis statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data dengan penyelidikan yang berwujud angket. Statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil kesimpulan yang baik.

Karena bentuk variabel ini menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel atau mencari ada dan tidaknya hubungan dua variabel yang ada, maka penulis menggunakan rumusan korelasi product moment.

Korelasi product moment adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang sering kali digunakan disebut produk moment correlation karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment yang dikorelasikan.¹⁷

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data ini Suharsimi Arikunto mengatakan secara garis besarnya bahwa analisis data meliputi tiga hal, yaitu: pertama, Persiapan adalah pemeriksaan kembali kelengkapan jawaban yang diperoleh dengan maksud untuk kesempurnaan angket. Kedua, Tabulasi adalah memasukkan data yang telah terkumpul kedalam table. Ketiga, Penerapan data sesuai dengan penelitian artinya pengolahan yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan atau desaiian yang diajukan. Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah dan hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian.¹⁸

Analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumusan prosentase} = P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka prosentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : banyaknya individu.¹⁹

Dalam pengujian hipotesa penulis menggunakan teknik korelasi produk moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

¹⁷Anas Sudijowo, *pengantar statistic pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 182.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 235-238.

¹⁹Anas Sudijino, *pengantar statistic pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 2014), 40.

- r_{xy} : angka indeks korelasi “r” Product Moment
 N : Number of cases (banyaknya subyekseluruhnya)
 $\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
 $\sum x$: jumlah seluruh skor x
 $\sum y$: Jumlah seluruh skor y
 $\sum x^2$: jumlah skor x setelah masing-masing di kuadratkan
 $\sum y^2$:jumlah skor y setelah masing-masing dikuadratkan.²⁰

Adapun tujuan dari rumusan produk moment sebagai berikut: Untuk mencari bukti (berdasarkan data yang ada) apakah memang benar variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan, Untuk menjawab rumusan yang ke tiga, apakah ada hubungan antara metode wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz Alquran* di asrama IV chos I ainusyamas, dan Ingin memperoleh kepastian dan kejelasan secara sistematis.

Pembahasan

Pengertian Metode, metode wahdah.

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “*metha*” yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendak.²² sehingga dapat diartikan bahwasannya metode merupakan suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Metode wahdah merupakan menghafal Alquran dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.²³

Setelah benar-benar hafal barulah pindah ke ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflex pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami dan pada akhirnya akan membentuk hafalan yang *representative*.²⁴

²⁰ Anas Sudijino, *pengantar statistic pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 2014), 206.

²¹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61.

²² KBBI edisi Keempat, 910.

²³ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2009), 63.

²⁴ Mokhammad Zamroni, *Penerapan Metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'ansantri pondok pesantren Nurul Furqon Brakasa desa terkesi kecamatan klabu kabupaten grobogan*, 28.

Dalam menggunakan metode tersebut dianjurkan untuk menghafal sehari satu atau dua halaman saja atau kurang dari itu. Jangan terlalu banyak menambah hafalan baru, agar ketikan akan menggulangi kembali tidak kesulitan dan bisa menjaga hafalan yang sebelumnya. Sebab, jika menambah hafalan terlalu banyak maka dikhawatirkan akan lupa dengan hafalan yang sebelumnya.²⁵

Metode wahdah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Kelebihan-kelebihan yaitu Lebih mudah dilakukan oleh santri, Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjaga, Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, Makhorijul huruf santri dalam melafalkan Alquran terjamin dan Tajwid dan beberapa kaidah membaca Alquran dengan tartil terjaga.

Namun dalam metode ini juga memiliki kekurangan atau kelemahan, menggunakan metode wahdah tidak dapat menghafal cepat atau sesuai target yang ditentukan, sebab menggunakan metode tersebut butuh kesabaran dan ketekunan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.²⁶

Pengertian Alquran dan sejarah turunnya Alquran

Alquran menurut bahasa berasal dari kata قرأ - يقرأ - قرآن yang artinya membaca, sedangkan menurut istilah yaitu Alquran adalah kitab yang diturunkan kepada Rosululloh SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara *mutawatir* tanpa keraguan.

Beberapa pengertian menurut para ulama yakni: Menurut As-sabuni, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat Al-fatimah dan diakhiri dengan surat An-nas.

Menurut Az-zarqani, Alquran adalah kalam yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, tertulis didalam mushaf, dinukil dengan cara *mutawatir*, dan membacanya adalah ibadah.

Jadi dapat disimpulkan dari defenisi Alquran adalah kalam Allah yang dirunkan kepada nabi muhammad melalui Malaikat Jibril, sebagai pedoman bagi umat muslim yang mana membacanya sebagai ibadah.²⁷

Allah menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberi petunjuk kepada manusia. Turunya Alquran merupakan peristiwa besar yang sekaligus menyatakan kedudukan bagi penghuni langit dan bumi. Turunya Alquran pertama kali pada malam *lailatul qadar* pada bulan Ramadhan dalam waktu 22 tahun, 2 bulan, 22 hari.

pada awalnya turunnya Alquran, ketika Nabi Muhammad saw *bertahannus* (beribadah) di gua hira. Pada saat itu turun lah wahyu dengan perantara malaikat jibril al-amin. surat pertama kali turun surat al-alaq ayat 1-

²⁵wiwi alawiyah wahid, *cara cepat menghafal al-Qur'an*(Jogjakarta:DIVA Press,2014),66.

²⁶Ibtisam Walidatul Muna, *Wawancara*, Jombang 20 Febuari 2017.

²⁷Sauqiyah musyafa'ah,dkk, *studi al-qur'an*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel press: 2011),3.

5. Sebelum wahyu diturunkan telah turun *irhas* (tanda) melalui mimpi Rasulluloh.

Proses turunya Alquran kepada nabi Muhammad saw melalui tiga tahap, yaitu: pertama, Alquran turun secara sekaligus dari Allah ke *Lauh al-mahfuzh* yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketahuan dan kepastian Allah, Yang Kedua Alquran diturunkan dari *Lauh al-mahfuzh* ke *Bait Al-izzah* (tempat yang berada dilangit disunia) dan yang ketiga, Alquran diturunkan dari *Bait Al-izzah* kedalam hati nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan cara mengangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Adakalanya satu ayat, dua ayat, bahkan terkadang-kadang satu surat disesuaikan peristiwa yang terjadi.²⁸

Pengertian Pembelajaran dan Tahfiz Alquran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, Belajar merupakan suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru didapat dari pengalaman dan latihan sedangkan pembelajaran adalah suatu alat, Metode dan Teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan intraksi antara guru dan santri dalam proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan.²⁹ atau sebuah upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Tahfiz adalah berasal dari bahasa arab yaitu kata *H{affazo}{-Yuhaffizu-Tahfiz}* yang artinya menjaga, memelihara, melindungi, Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya yaitu dihafal yang telah masuk dalam ingatan dan dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat tulisan atau objek yang dihafal.³⁰

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Defenisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering mengulang pasti akan menjadi hafal.³¹

Hubungan Metode Wahdah dengan pembelajaran Tahfiz Alquran

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki,³² sedangkan, pembelajaran adalah suatu alat, atau Teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan intraksi antara guru dan santri dalam proses

²⁸Mudzakir As, *studi ilmu-ilmu Qur'an*,144.

²⁹Maryati, *Peningkatan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sragen Kecamatan Sragen*,5.

³⁰Nur Laili Saadah, *Perbandingan penggunaan metode wahdah dengan metode hanifida terhadap kecepatan menghafal-Qur'an* ,13.

³¹Abdul aziz Abdul ra'uf, *kiat-kiat sukses menjadi hafizh al-Qur'an Da'iyah*,(Jakarta: Rineka Cipta,2014), 49.

³²KBBI edisi Keempat, 910.

pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan.³³ dua unsure tersebut merupakan pokok penting pada pendidikan *Tahfiz* Alquran.

Seorang guru (Ustadzah) yang mengajarkan pembelajaran *Tahfiz* Alquran sangatlah membutuhkan sebuah metode untuk diterapkan pada santri yang mengikuti pembelajaran *Tahfiz* Alquran, dikarenakan sebuah metode dapat menciptakan keberhasilan pada santri untuk bisa menghafal Alquran.

Sedangkan seorang santri membutuhkan sebuah pembelajaran, dimana pembelajaran ini dapat menciptakan hubungan keefektifan komunikasi dan intraksi yang baik antara guru (Ustadzah) dan santri sehingga santri dapat dengan mudah mencapai tujuannya yakni menghafal Alquran.

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran *Tahfiz* Alquran akan mempermudah santri dalam melakukan hafalan Alquran dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Sebab, pembelajaran *Tahfiz* Alquran bukanlah pembelajaran seperti pada umumnya. Santri terkadang lebih mudah menggunakan metode yang dipahami dari pada harus dengan metode yang diberikan oleh guru (Ustadzah) sebab dalam menghafal, daya ingat berperan aktif untuk menghasilkan hafalan.

Sedangkan guru (Ustadzah) berperan aktif pada hafalan yang dilakukan oleh santri, yaitu dengan cara memahami daya ingat yang dimiliki oleh santri dan memotivasi santri pada saat semangat mulai menurun dan keputusan yang datang akibat kurang sabarnya dalam menjalani hafalan.

Pada dasarnya kemampuan setiap manusia berbeda-beda untuk mengingat atau menghafal. Adakalanya daya ingat itu kuat sehingga mudah menghafalnya dan menghasilkan hafalan yang banyak, ada juga yang sedang daya ingatnya, dan ada juga yang daya ingatnya lemah sehingga butuh proses lama untuk menghasilkan hafalan. Jika fenomena pada daya ingat tersebut terjadi khususnya yang mempunyai daya ingat lemah maka santri akan mengalami keputusan sebab kurangnya sabar untuk menghafal Alquran, dari sinilah guru berperan memberikan motivasi dan dorongan pada santri untuk memupuk kembali semangat pada diri santri.

Maka dari itu, kedua unsure antara metode dan pembelajaran tidak dapat terpisahkan di karenakan keduanya saling berkaitan untuk mencapai keberhasilan dari satu tujuan yang dikehedaki

Sesuai dengan Pokok masalah yang penulis teliti yaitu tentang Hubungan Metode wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz* Alqurandi asrama IV chos I ainusyams pondok pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang. Maka dapat dihasilkan sebagai berikut: Pertama, Metode wahdah dalam pembelajaran *Tahfiz* Alquran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana metode wahdah digunakan dalam proses hafalan Alquran dalam pembelajaran *Tahfiz* Alquran. obyeknya yaitu guru *Tahfiz* dan santri yang mengikuti ekstra

³³Maryati, *Peningkatan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sragen Kecamatan Sragen*, 5.

kulikuler *Tahfiz* Alquran di asrama IV chos I ainusyams. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan peneliti memperoleh hasil: Metode wahdah merupakan salah satu dari sekian dari metode untuk menghafal Alquran, Metode wahdah merupakan metode dengan cara menghafal ayat perayat, yakni membaca ayat yang hendak dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, hingga membentuk pola bayangan dalam daya ingatnya, Metode wahdah dalam pembelajaran *Tahfiz* Alquran mempunyai kelebihan dan kekurang. diantaranya kelebihan yang dimiliki oleh metode wahdah adalah hafalannya bisa bertahan lama, Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjaga, Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, *Makhorijul* huruf santri dalam melafalkan terjamin, Tajwid dan beberapa kaidah membaca dengan tartil terjaga. sedangkan kekurangannya adalah proses dalam menghafal Alquran butuh waktu lama dan kesabaran serta keuletan yang tinggi, Pembelajaran *Tahfiz* Alquran sangat lah berhubungan dengan sebuah metode untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Alquran dan menjadikan Hafidz.

Dari beberapa hal di atas menurut salah satu santri *Tahfiz* Alquran yang peneliti wawancara mengatakan: bahwasannya sebuah metode mempunyai hubungan terhadap keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Metode wahdah merupakan metode yang sangat bagus untuk digunakan dalam menghafal Alquran, karena dengan menghafal Alquran menggunakan metode wahdah daya ingat yang dimiliki santri akan sangat kuat sehingga santri tidak mudah lupa pada ayat yang dihafal. namun metode ini butuh proses lama untuk mendapatkan hasil yang maksimal.³⁴

Dari pengamatan dan pendapat di atas disimpulkan bahwasannya metode wahdah mempunyai nilai hubungan terhadap suatu pembelajaran *Tahfiz* Alquran pada santri di asrama IV chos I ainusyam pondok pesantren Darul ‘ulum, peterongan jombang.

Kedua, Metode wahdah dalam Pembelajaran *Tahfiz* Alqurandiasrama IV chos I ainusyam podok pesantren Darul ‘ulum peterongan jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara kepada guru (Ustadzah) Ekstrakulikuler *Tahfiz* Alquran untuk mengetahui bagaimana metode wahdah dalam pembelajaran *Tahfiz* Alqurandi asrama IV chos I ainusyam yang digunakan oleh santri untuk menghafal Alquran. berikut hasil analisis yang peneliti dapat dari hasil wawancara kepada Ustdzah Ibtisam Walidatul Muna sebagai berikut: Menurut beliau pertama, metode wahdah dalam pembelajaran *Tahfiz* Alquran, sangat bagus digunakan untuk sebuah metode menghafal Alquran, Namun metode ini lebih cocok digunakan pada santri yang mempunyai waktu menghafal lama atau yang mempunyai daya ingat yang tinggi sehingga dapat mudah menghafal Alquran dengan mengulang- ulang perayat. kedua, beliau tidak

³⁴ Dzakiyatul fikriyah, wawancara, Jombang, 20 mei 2017.

memaksakan santrinya harus memakai metode menghafal yang beliau pakai untuk hafalan, tetapi beliau serahkan seluruhnya kepada santrinya, karena sebuah metode untuk menghafal Alquran haruslah disesuaikan dengan daya ingat serta minat yang dimiliki oleh santri itu sendiri. Ketiga, ada manfaatnya saat diadakannya ekstra pembelajaran *Tahfiz* Alquran ini yakni santri lebih sering membaca Alquran, santri dapat lancar membaca Alquran dan santri bisa memaksimalkan daya ingat untuk menghafal Alquran, dan kemampuan daya ingat terus terasa sebab dikarenakan ingatan selalu dipakai untuk hafalan. Menurut beliau, ada hubungan yang baik jika metode wahdah digunakan dalam menghafal Alquran karena dengan metode wahdah daya ingatan santri dapat bertahan lama artinya hafalan yang santri lakukan dapat bertahan lama sebab, metode wahdah selalu mengulangi-ulangi ayat yang dihafal. Tetapi metode ini hanya cocok untuk santri yang rajin dan tekun dalam menghafal Alquran serta memiliki kesabaran yang tinggi. Keempat, metode wahdah jika diterapkan pada pembelajaran *Tahfiz* Alquran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki oleh metode wahdah yakni hafalannya bisa bertahan lama, Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjaga, Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, *Makhorijul* huruf santri dalam melafalkan terjamin, Tajwid dan beberapa kaidah membaca dengan tartil terjaga. Sedangkan kekurangannya adalah proses dalam menghafal Alquran butuh waktu lama dan kesabaran serta keuletan yang tinggi. Kelima, Menurut beliau, Hambatan dalam *Tahfiz* Alquran, santri tidak bisa memaksimalkan setoran terhadap pembimbing dikarenakan santri pagi sampai sore berada di sekolah formal sedangkan batas setoran mereka setelah isya' dan subuh. Sedangkan setelah subuh waktu yang mereka terbatas karena mereka harus mempersiapkan diri untuk pergi ke sekolah.³⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode wahdah mempunyai nilai hubungan pada proses pembelajaran *Tahfiz Alquran*, walaupun tidak semua santri yang menggunakan metode wahdah. sebab, daya ingat yang dimiliki santri berbeda-beda sedangkan metode wahdah, metode yang membutuhkan kesabaran yang tinggi untuk menghasilkan hafalan yang baik, karena proses tidaklah menghinati hasil. Dan menghafal dengan metode wahdah waktu yang diperlukan sangatlah panjang, sedang santri di asrama IV Chos I ainusyams tidaklah mempunyai waktu yang lama, waktu yang mereka miliki hingga usai sekolah formal usai.

Ketiga, Hubungan metode wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz* Alquran diasrama IV chos I ainusyam podok pesantren Darul 'ulum peterongan jombang.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode angket yang disebarakan kepada respondent yang mana Populasi dalam penelitian ini adalah

³⁵Ibtisam Walidatul Muna, *Wawancara*, Jombang 17 Mei 2017.

keseluruhan santri yang mengikuti ekstra kulikuler *Tahfiz* Alqurandiasrama IV chos I Ainusyams. Karena sampel kurang dari 100 maka seluruh santri *Tahfiz* Alquran dijadikan sampel keseluruhannya. Jadi, Data Respondent pada penelitian Hubungan Metode Wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz* Alquran di asrama IV chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul ‘ulum Peterongan Jombang ada sebanyak 46 santri.

Untuk memperkuat data pada penelitian terkait masalah ada tidaknya hubungan metode wahdah dalam pembelajaran *Tahfiz* Alquran maka peneliti menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 46 respondent dengan 10 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban pada skala hubungan metode wahdah.

Analisis Data Tentang Korelasi Antara Hubungan Metode Wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz* Alqurandi asrama IV chos I ainusyams pondok pesantren darul ‘ulum Peterongan Jombang.

Untuk mengetahui, ada tidaknya hubungan metode wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz* Alqurandi asrama IV chos I ainusyams pondok pesantren Darul ‘Ulum peterongan jombang penulis menggunakan rumus product moment.

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Keterangan :
- rx_y : angka indeks korelasi “r” Product Moment
 - N : Number of cases (banyaknya subyekseluruhnya)
 - $\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
 - $\sum x$: jumlah seluruh skor x
 - $\sum y$: Jumlah seluruh skor y
 - $\sum x^2$: jumlah skor x setelah masing-masing dikuadratkan
 - $\sum y^2$:jumlah skor y setelah masing-masing dikuadratkan.³⁶

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X (hasil angket tentang Hubungan metode wahdah) dan variabel Y (hasil angket pembelajaran *Tahfiz* Alquran di asrama 4 chos I Ainusyams pondok pesantren Darul ‘Ulum peterongan jombang).

Mencari nilai Tabel korelasi product moment, Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun perhitungannya sebagai berikut:

- Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh N = 46
- Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum x$ = 1483
- Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y$ = 1596

³⁶Anas Sudijino, “*pengantar statistic pendidikan*”, (Jakarta:CV. Rajawali, 2014), 206.

Memperkalikan skor variabel X dengan variabel Y (yaitu XY) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $\Sigma XY = 51757$

Mengkuadratkan skor variabel X (yaitu X^2) dan setelah selesai di jumlahkan diperoleh $\Sigma X^2 = 48429$

Mengkuadratkan skor variabel Y (yaitu Y^2) dan setelah selesai di jumlahkan diperoleh $\Sigma Y^2 = 55992$

Mencari r_{xy} dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{\Sigma - (\Sigma)(\Sigma)}{\sqrt{\{\Sigma^2 - (\Sigma)^2\} \{\Sigma^2 - (\Sigma)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{46 \cdot 51757 - 1596 \cdot 1483}{\sqrt{\{46 \cdot 48429 - (1483)^2\} \{46 \cdot 55992 - (1596)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{2.380.822 - 2.366.868}{\sqrt{\{2.227.734 - 2.199.289\} \{2.575.632 - 2.547.216\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{13.954}{\sqrt{\{28.445 \cdot 28.416\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{13.954}{\sqrt{808.293.120}}$$

$$R_{xy} = \frac{13.954}{28.430} = 0,491$$

Memberikan interpretasi r_{xy} dan menarik kesimpulan. Setelah r_{xy} maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai “r” berarti atau tidak atas taraf 5%.

Dari penguraian yang telah dilakukan penulis menggunakan rumus *product moment* mendapat nilai “r” sebesar 0,491. Selanjutnya akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi yaitu:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari table, di atas menunjukkan bahwa interpretasi koefisien korelasi “r” 0.491 termasuk dalam golongan sedang antara 0.040-0.599.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (H_a) atau hipotesis nol (H_o) yang diterima, maka akan dibandingkan dengan tabel “r” pada tabel *product moment* pada taraf signifikan 5% jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan tolak Hipotesis nol (H_o).

Nilai “r” hitung adalah 0,491 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “r” *product moment* yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : *Degree of freedom*

N : *Number of cases*

nr : banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Maka, $Df = N - nr = 46 - 2 = 44$

Nilai r (Tabel)

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.595	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.834	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.675	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.506	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.405	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 44 pada tabel nilai “r” pada taraf signifikansi 5% = 0,297. Dari sini dapat dilihat bahwa hasil nilai “ r_{hitung} adalah (0,491) sedangkan “r” taraf signifikansi 5% adalah (0,297).

Dengan demikian yang diambil penulis adalah r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ini, berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (0,491 0,297) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis data menggunakan SPSS Statistik.

Correlations

	MetodeWahdah	Pembelajaran
	h	Tahfiz Alquran

Metode Wahdah	Pearson Correlation	1	.491**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	46	46
Pembelajaran Tahfidz al-qur'an	Pearson Correlation	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel *Correlation*, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.491, dengan signifikansi sebesar 0.001. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi 0.05, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak.

Terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0.491, dengan signifikansi 0.001. Karena signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Metode Wahdah dengan Pembelajaran *Tahfiz Alquran* di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil analisis korelasi *product moment* tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel.

Jika r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka H_0 diterima.

Dengan taraf kepercayaan 0.05 (5%) maka dapat diperoleh r tabel 0.297. ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel (0.491 $>$ 0.297). sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara Metode Wahdah dengan Pembelajaran *Tahfiz Alquran* di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. datadan harga koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil.

Berdasarkan uraian statistik diatas dapat disimpulkan bahwasannya hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif antara metode wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz Alquranyang* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,491 yang bersifat korelasinya sedang.

Berdasarkan yang peneliti tulis dalam landasan teori yang dikemukakan oleh ahsin wijaya didalam buku bimbingan praktis menghafal Alquranbahwasannya metode untuk menghafal Alquran tidaklah hanya metode wahdah saja, tetapi juga ada metode kitabah, metode sama'I dan lain sebagainya tergantung individunya. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber Ustdzah Ibtisam Walidatul Nuha bahwasannya metode untuk menghafal Alquransepenuhnya diserahkan kepada santri itu sendiri, sebab pada dasarnya kemampuan setiap manusia tidaklah sama maka dari itu

ustadzah Ibtisam Walidatul Nuha tidak menggunakan metode khusus untuk santri bisa menghafal Alquran.

Dari analisis yang peneliti lakukan, baik yang dilakukan peneliti dengan menghitung secara manual maupun peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS terdapat hubungan antara kedua variabel yakni metode wahdah (X) dan Variabel Pembelajaran *Tahfiz Alquran*(Y). dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini membuktikan ada nilai hubungan yang signifikan antara metode wahdah dengan Pembelajaran *Tahfiz Alqurandi* asrama IV chos I Ainusyams pondok pesantren Darul ‘ulum Peterongan Jombang.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nur Laili Saadah yang mencari nilai perbandingan antara metode wahdah dan metode Hanifidah terhadap kecepatan menghafal Alquran dan diperoleh hasil penelitian bahwa metode wahdah lebih cepat untuk menghafal Alquran jika dibandingkan dengan metode Hanifidah, dan penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Zamroni yang meneliti tentang penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Alquran, maka diperoleh hasil penerapan metode wahdah sangat sesuai dengan tujuan yakni menjadikan hafiz yang berkualitas, sedangkan pada penelitian ini mencari nilai hubungan metode wahdah dengan pembelajaran *Tahfiz Alquran* maka diperoleh hasil bahwa metode wahdah mempunyai nilai hubungan tingkat sedang sebesar 0,491 yang mana metode wahdah yang digunakan pada santri Asrama IV chos I ainusyams mempunyai hubungan yang positif untuk menghafal Alquran.

Kesimpulan

Metode wahdah dalam Pembelajaran *Tahfiz Alquran* merupakan metode yang sangat baik digunakan dalam sebuah proses menghafal Alquran, sebab metode wahdah merupakan yang selalu mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya atau pun membaca ayat ayat yang akan dihafal, dengan proses mengulang inilah daya ingat santri akan lebih kuat dan hafalan yang dimiliki santri tidak akan hilang atau lupa. Metode wahdah dalam Pembelajaran *Tahfiz Alqurandi* asrama IV chos I Ainusyams Pondok pesantren Darul ‘ulum peterongan jombang merupakan metode yang tidak dikhususkan kepada santrinya sebab metode ini mempunyai kelebihan dan kekurang bila digunakan oleh santri. Kelebihan metode ini cukup baik jika digunakan untuk menghafal *Alquran* tetapi jika dilihat dari kemampuan daya ingat yang dimiliki oleh santri maka metode menghafal diserahkan oleh santri itu sendiri. hanya beberapa yang menggunakan metode wahdah ini sebab dalam metode wahdah daya ingat dan kesabaran yang tinggi sangatlah dibutuhkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan angket yang telah disebar kepada 46 respondent dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran *Tahfiz Alquran* dengan menggunakan metode wahdah mencapai rata-rata 0,491, dengan demikian sesuai data yang ada metode wahdah yang

digunakan dalam pembelajaran *Tahfiz Alquran* mempunyai nilai hubungan sedang atau cukup baik.

Daftar pustaka

- Qur'an (al) dan Terjemah. Diterjemahkan oleh Tim Kementerian Agama Republik Indonesia. Bogor PT.Sigma Examedia Arkanleema, 2007.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 199.
- Arikuto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- As'ad, Zaimudin Wijaya. *Metodologi Penelitian*. dipresentasikan dalam mata kuliah Metodologi Penelitian. Unipdu jombang, 2016.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT.Rineka cipta, 2016.
- Fikriyah, Dzakiyah. *Wawancara* jombang, 2017.
- Maryati, *Peningkatan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sragen Kecamatan Sragen*. "Skripsi" PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas sebelas maret Surakarta, 2009.
- Mudzakir. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: PT pustaka litera antarnusa, 2014.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama, 2012.
- Muna, Walidatul Ibtisam. *Wawancara*. Jombang, 2017.
- Musyafa'ah, Sauqiyah, dkk.. *Studi al-Qur'an*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel press, 2014.
- Ra'uf, Abdul aziz. *Kiat-Kiat Sukses Menjadi Hafizh Alquran Da'iyah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Saadah, Nurlaili. *Perbandingan Penggunaan Metode Wahdah dan Metode Hanifida Terhadap Kecepatan Menghafal Alqur'an Studi Kasus di pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sumberbendo Jogoroto dan Pondok Pesantren La Raiba Bandung Diwek Jombang*. "Skripsi" Fakultas Agama Islam: Unipdu Jombang, 2015.
- Sari, Desi Novita. *Efektifitas Metode ODOA (One day One ayat) dalam menghafal Alquran bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah 02 weru Sukoharjo*. "Skripsi". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sudijino, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014.
- Wahid, Wiwi Alwiyah. 2010. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH. 2009.
- Zamroni, Mokhammad. *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas*. "Skripsi". Fakultas agama islam. Institut Agama Islam Negeri Walisogo Semarang, 2011.